

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif analitik dengan studi observasional yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2020: 16) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020:29) merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian dengan jenis deskriptif dapat menggunakan beberapa metode seperti survei, observasi, wawancara maupun studi kasus. Penelitian deskriptif tidak menitikberatkan hubungan kausalitas melainkan memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk mampu lebih luas mengkaji sebuah objek (Sugiyono, 2020). Penelitian observasional analitik merupakan penelitian tanpa melakukan intervensi terhadap subyek penelitian (masyarakat) yang bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi (Notoatmodjo, 2012). Peneliti mencari hubungan antara variabel pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia di Puskesmas Baureno melalui data sekunder dan data primer. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun pengertian *cross sectional* menurut Notoatmodjo (2012) adalah penelitian untuk mempelajari hubungan korelasi antara faktor-faktor risiko (variabel independen) dan efek (variabel dependen) melalui suatu pendekatan, observasi atau pengumpulan data pada suatu saat tertentu (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012).

4.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi merupakan suatu kawasan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan fokus studi dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua

ibu hamil kondisi anemia yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Baureno pada bulan November 2023-Januari 2024 sebanyak 50 orang.

4.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel data yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Sampel yang dipilih telah memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

4.3.1 Besar Sampel

Untuk menentukan besar sampel dapat digunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50(0,05)^2}$$

$$n = 45 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel Yang dicari

N = ukuran populasi

e = *margin of error* (5%)

4.3.2 Kriteria Inklusi

1. Ibu hamil yang telah di diagnosis anemia.
2. Ibu hamil kondisi anemia yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Baureno.
3. Ibu hamil kondisi anemia yang sudah pernah diresepkan tablet tambah darah.
4. Ibu hamil kondisi anemia yang dapat membaca dan menulis.
5. Ibu hamil kondisi anemia yang bersedia mengisi inform consent.

4.3.3 Kriteria Ekslusi

Ibu hamil kondisi anemia yang mengisi kuesioner tidak lengkap

4.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Baureno Kabupaten Bojonegoro. Waktu dilaksanakan penelitian ini pada bulan April-Mei 2024.

4.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat atau nilai tertentu dari individu, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sudigdo, 2014).

4.5.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sudigdo, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil kondisi anemia.

4.5.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang mendapat pengaruh atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sudigdo, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia.

Tabel IV. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Alat ukur	Hasil ukur	Skala parameter pengukuran
Variabel Independen (Bebas)			
Pengetahuan	Kuesioner	Baik: > 75% Cukup: 60% -75% Kurang: <60% (Arikunto, 2010)	Skala Nominal
Variabel Dependen (Terikat)			
Kepatuhan	Kuesioner	Tinggi: 67%-100% Sedang: 35%-66% Rendah: 0%-34% (Arikunto, 2010)	Skala Nominal

4.6 Definisi Operasional Variabel

1. Pengetahuan

Pengetahuan tentang anemia dalam penelitian ini adalah hasil dari kemampuan responden menjawab kuesioner pengetahuan anemia yang meliputi pengertian anemia, pemeriksaan anemia, faktor yang mempengaruhi anemia, kadar hemoglobin kondisi anemia, jenis anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia, faktor penghambat penyerapan zat besi, pencegahan

anemia. Pengetahuan tentang tablet tambah darah dalam penelitian ini adalah hasil dari kemampuan responden menjawab kuesioner pengetahuan tablet tambah darah yang meliputi, manfaat, dosis, efek samping dan cara mengonsumsi.

2. Kepatuhan

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah merupakan ketepatan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah yang meliputi ketepatan ketepatan dosis konsumsi, ketepatan cara mengonsumsinya, ketepatan waktu mengonsumsi tablet tambah darah, ketepatan dalam mematuhi anjuran petugas kesehatan.

3. Anemia

Anemia merupakan kondisi dimana ibu hamil di diagnosa anemia dan memiliki kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dl.

4. Ibu Hamil

Ibu Hamil merupakan keadaan dimana seseorang di diagnosa mengalami kehamilan.

4.7 Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengambil data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku kunjungan pasien, yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai ibu hamil yang akan memeriksakan kehamilan di Puskesmas Baureno. Sementara itu, untuk memperoleh data primer digunakan kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner tentang hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia. Sugiyono (2019:199) menjelaskan bahwa kuesioner adalah alat pengumpulan data yang mengharuskan responden menjawab seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2019). Penyebaran kuesioner akan dilakukan menggunakan *hard file* dan membagikan secara langsung pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup atau berstruktur, di mana kuesioner dirancang sedemikian rupa sehingga responden hanya perlu memilih dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan (Hidayat, 2010).

Tabel IV.2 Daftar Pertanyaan

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Kategori Jawaban
1	Pengetahuan	Pengetahuan tentang anemia	1,2,3,4	Nominal
2	Pengetahuan	Tanda dan gejala anemia	5,6	Nominal
3	Pengetahuan	pengetahuan tentang zat besi	7, 8, 9	Nominal
4	Pengetahuan	Pengetahuan tentang tablet tambah darah	10, 11, 12	Nominal
5	Pengetahuan	Pengetahuan cara konsumsi tablet tambah darah	13, 14, 15	Nominal
6	Kepatuhan	Ketepatan dosis tablet tambah darah	1,6,	Nominal
7	Kepatuhan	Ketepatan waktu konsumsi tablet tambah darah	2,3	Nominal
8	Kepatuhan	Ketepatan cara konsumsi tablet tambah darah	4,10	Nominal
9	Kepatuhan	Ketepatan dalam mematuhi anjuran petugas kesehatan	7,8,9	Nominal

4.8 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

4.8.1 Jenis data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya. Jenis data ini sering disebut sebagai data asli atau data baru yang bersifat *up to date*. Untuk mengumpulkan data primer peneliti memerlukan interaksi secara langsung dengan responden. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan berstruktur sehingga responden hanya perlu memilih jawabannya.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti Biro Pusat

Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari buku kunjungan pasien.

4.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2016:85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam *purposive sampling*, responden dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan kriteria inklusi.

4.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.9.1 Uji Validitas

Validitas alat pengumpul data merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum alat tersebut digunakan. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoadmojo, 2010). Terdapat tiga jenis konsep validitas tes, meliputi validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), serta validitas muka.

Validitas isi dapat dijelaskan sebagai sejauh mana kuesioner atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur kelayakan isi tes berdasarkan tujuan dan maksud penelitian serta dapat mengukur sejauh mana kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya dengan akurat. Pertimbangan validitas isi melibatkan dua aspek utama, yakni relevansi isi dan cakupan isi. Relevansi mengacu pada sejauh mana pernyataan atau item dalam kuesioner sesuai dengan isi variabel yang diukur, sementara cakupan isi mencakup sejauh mana item pengukuran mencakup seluruh aspek variabel yang dimaksud (Murti, 2011). Dalam penelitian ini, yang menggunakan kuesioner untuk mengukur hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia, validitas isi dapat diperoleh dengan memastikan bahwa kuesioner atau alat ukur yang digunakan dapat mengukur hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan akurat.

Validitas konstruk merupakan validitas yang mengukur sejauh mana kuesioner atau alat ukur yang digunakan dapat mengukur konstruk atau konsep teoritis yang telah ditetapkan (Murdi, 2011). Dalam penelitian ini, yang menggunakan kuesioner untuk mengukur hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia, validitas konstruk dapat diperoleh dengan memastikan bahwa kuesioner atau alat ukur yang digunakan dapat mengukur konstruk atau konsep teoretis yang diinginkan.

Validitas muka merupakan sejauh mana penampilan luar instrumen pengukur sesuai dengan variabel yang akan diukur. Penggunaan kuesioner harus dapat dipahami dengan baik oleh subjek penelitian tanpa menyebabkan kekeliruan interpretasi. Kata-kata yang digunakan dalam penyusunan kuesioner harus bersifat lugas, jelas, dan tidak ambigu, sehingga dapat dipastikan bahwa subjek penelitian memberikan jawaban yang tepat (Murdi, 2011). Validitas muka dapat diperoleh dengan memastikan bahwa kuesioner atau alat ukur yang digunakan terlihat seperti mengukur hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Untuk menilai sejauh mana kuesioner yang telah disusun dapat mengukur variabel yang dimaksud, maka perlu dilakukan uji korelasi antara skor tiap-tiap item pernyataan dengan skor total kuesioner tersebut. Untuk menentukan signifikansi nilai korelasi setiap pertanyaan, maka perlu dilihat pada tabel nilai *product moment*. Suatu instrumen dianggap valid apabila nilai korelasi yang dihitung (rhitung) lebih besar dari nilai yang tertera pada tabel (rtabel) (Arikunto, 2010). Apabila nilai korelasi setiap pertanyaan lebih besar dari 0,361 untuk signifikansi 5% pada maka pertanyaan tersebut mempunyai korelasi yang signifikan (*construct validity*) (Notoadmojo, 2010). Responden dalam uji validitas ini berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini, uji validitas dihitung menggunakan SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*).

Tabel IV. 2 Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	R hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan	Item 1	0,581	0,361	Valid
	Item 2	0,459	0,361	Valid
	Item 3	0,496	0,361	Valid
	Item 4	0,503	0,361	Valid
	Item 5	0,503	0,361	Valid
	Item 6	0,503	0,361	Valid
	Item 7	0,660	0,361	Valid
	Item 8	0,495	0,361	Valid
	Item 9	0,568	0,361	Valid
	Item 10	0,459	0,361	Valid
	Item 11	0,424	0,361	Valid
	Item 12	0,459	0,361	Valid
	Item 13	0,568	0,361	Valid
	Item 14	0,581	0,361	Valid
	Item 15	0,459	0,361	Valid
kepatuhan	Item 1	0,666	0,361	Valid
	Item 2	0,523	0,361	Valid
	Item 3	0,523	0,361	Valid
	Item 4	0,363	0,361	Valid
	Item 5	0,527	0,361	Valid
	Item 6	0,631	0,361	Valid
	Item 7	0,514	0,361	Valid
	Item 8	0,523	0,361	Valid
	Item 9	0,414	0,361	Valid
	Item 10	0,666	0,361	Valid

4.9.2 Uji Reliabilitas

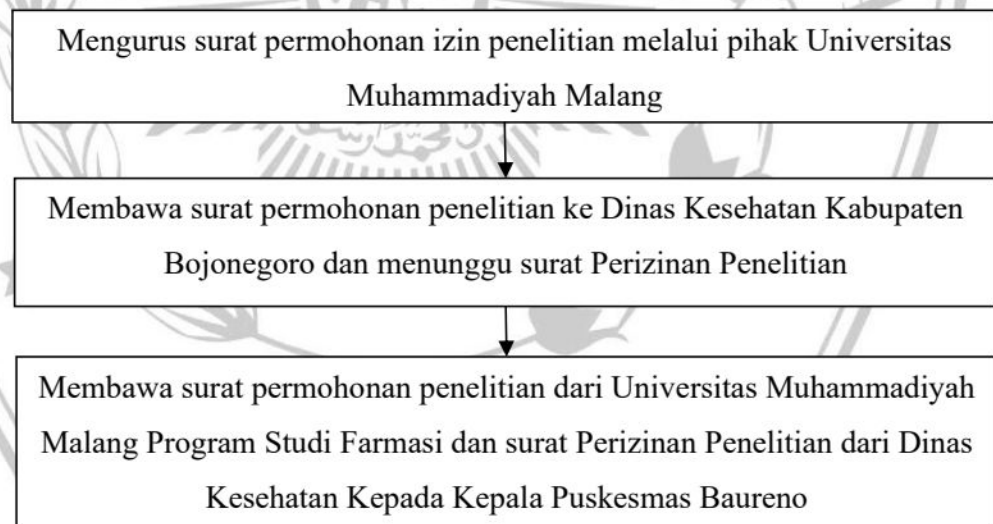
Reliabilitas adalah suatu ukuran yang mencerminkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya. Artinya, reliabilitas menggambarkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten saat diulang atau diukur ulang terhadap gejala yang sama, menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas umumnya dilakukan melalui metode *Cronbach Alpha*. Dalam konteks pengujian reliabilitas kuesioner, langkah-langkahnya melibatkan memasukkan jawaban valid responden ke dalam program SPSS menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Reliabilitas suatu instrumen dianggap baik jika nilai r hitung melebihi 0,60 (Notoatmodjo, 2002).

Tabel IV. 3 Uji Reliabilitas

Variabel	R hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan	0,793	0,60	Reliabel
kepatuhan	0,701	0,60	Reliabel

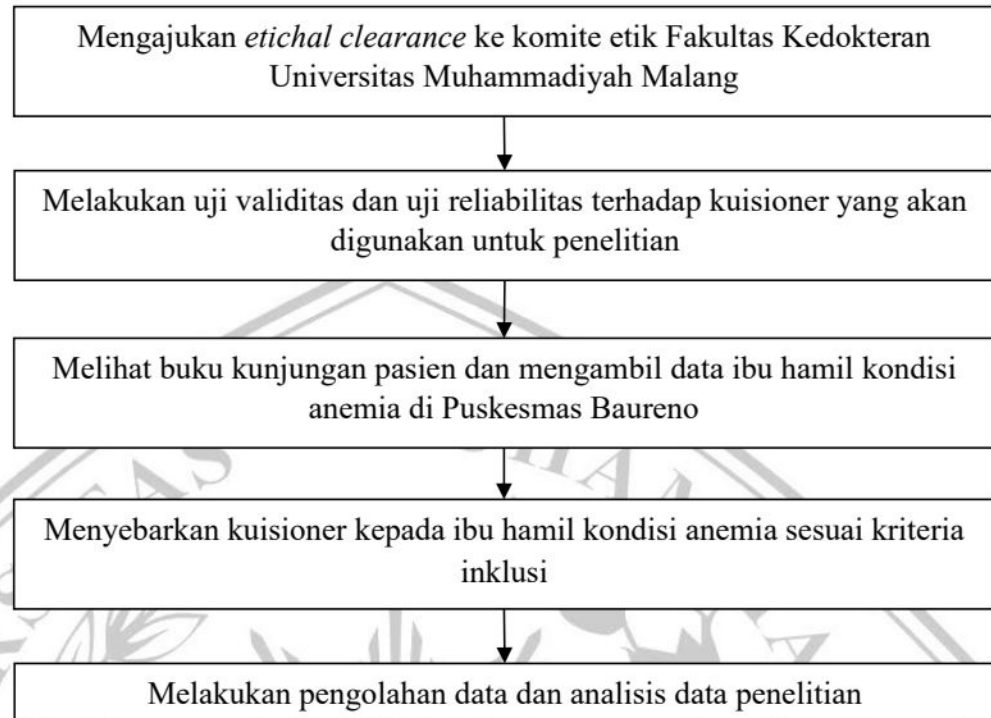
4.10 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian



Gambar 4. 1 Tahap Persiapan Penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian



Gambar 4. 2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

4.11 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dilakukan pengolahan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penyuntingan (*editing*)

Hasil kuesioner yang telah diisi dilakukan proses penyuntingan terlebih dahulu. Jawaban diperiksa dan jika ada jawaban-jawaban yang tidak lengkap, data tersebut tidak diproses atau dimasukkan dalam kategori “*data missing*”. Pada tahap ini tidak ada perubahan atau interpretasi terhadap jawaban.

b. Pengodean (*coding*)

Pengodean merupakan proses pengolahan data dengan memberikan kode. Peneliti akan mengelompokkan jawaban yang ada berdasarkan jenisnya.

c. *Skoring*

Setiap jawaban dari responden diberikan skor sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan peneliti. Pemberian skor diberikan dengan konsisten. Apabila benar atau sesuai kunci jawaban diberi skor 1, dan skor 0 jika salah atau tidak sesuai dengan kunci jawaban.

d. *Transfer (transferring)*

Data yang telah diberi kode dimasukkan ke dalam computer, selanjutnya data tersebut diolah dengan program computer.

e. *Pengelompokan Data (tabulating)*

Data dikelompokkan ke dalam kategori tertentu berdasarkan karakteristiknya sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah awal dalam *tabulating* adalah membuat tabel kosong, kemudian memasukkan data yang telah diolah sesuai dengan kebutuhan analisis. Dari data mentah, dilakukan penataan data lalu disusun dalam bentuk distribusi frekuensi dan tabel silang.

(Hidayat, 2010).

4.12 Analisis Data

4.12.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri setiap variabel dan menghasilkan distribusi frekuensi serta persentase untuk setiap variabel (Notoadmojo, 2010). Analisis univariat dilakukan pada semua variabel yaitu pengetahuan (variabel bebas), kepatuhan (variabel terikat) yang bertujuan untuk memahami karakteristik variabel pengetahuan dan kepatuhan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terkait hubungan keduanya.

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan pada variabel yang tidak diteliti yaitu karakteristik responden berdasarkan karakteristik usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan variabel yang diteliti yaitu kategori pengetahuan anemia dan tablet tambah darah (baik, cukup, kurang), kategori kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (tinggi, sedang rendah).

Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan presentase dari masing-masing variabel yang hasil akhirnya dideskripsikan dalam bentuk tabel, grafik maupun narasi.

$$\text{Rumus Proporsi : } p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Proporsi

f : frekuensi/jumlah subjek dalam variable tertentu

n : jumlah seluruh sampel

4.12.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode analisis yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antar dua variabel. Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan dengan menerapkan uji statistik *Chi-square*, yaitu uji statistik yang digunakan untuk menentukan signifikansi hubungan antara dua variabel nominal (Notoadmojo, 2010). Seperti variabel pengetahuan tentang anemia dan tablet tambah darah serta variabel kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil kondisi anemia. Analisis bivariat melibatkan uji statistik *Chi-square* (X^2). Dengan tingkat kepercayaan (*confident interval*) 95% dan P- value (signifikansi) $< 0,05$.

Analisis bivariat ini menggunakan sistem komputerisasi dengan hasil sebagai berikut:

1. Menerima hipotesa penelitian (H1), bila di peroleh $p < \alpha$ (0,05)
2. Menolak hipotesa penelitian (H0), bila di peroleh nilai $P > \alpha$ (0,05)

4.13 Etika penelitian

Etika dalam penelitian ini menurut Notoatmodjo (2018) adalah :

1. *Beneficence*

Peneliti memberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang akan didapatkan bagi responden penelitian (Notoadmojo, 2018).

2. *Non-malfincene*

Non-malfincene adalah suatu prinsip yang mana peneliti tidak melakukan perbuatan yang memperburuk pasien (Notoadmojo, 2018).

5. *Justice*

Peneliti memperlakukan sama rata seluruh responden tanpa membedakan responden berdasarkan kedudukan sosial, pendidikan maupun status sosial responden (Notoadmojo, 2018).

6. *Autonomy*

Peneliti menyamarkan identitas responden penelitian sebagai upaya menjaga privasi responden, peneliti menggunakan inisial sebagai ganti identitas responden (Notoadmojo, 2018).

